



**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP SADARI DENGAN PERILAKU  
SADARI PADA SISWI SMK NU UNGARAN**

**ARTIKEL**

**OLEH :**

**BUNGA SISXA FEFIANI**

**010115A025**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN**

**FAKULTAS KEPERAWATAN**

**UNIVERSITAS NGUDI WALUYO**

**2019**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**Artikel Berjudul :**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP SADARI DENGAN PERILAKU  
SADARI PADA SISWI SMK NU UNGARAN**

Disusun oleh :

BUNGA SISXA FEFIANI

010115A025

Telah diperiksa dan disetujui oleh Pembimbing Skripsi Program Studi S1 Keperawatan

Fakultas Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo

Ungaran, Juli 2019

Pembimbing Utama



Umi Aniroh, S. Kep., Ns., M. Kes

NIDN.0614087402

# HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP SADARI DENGAN PERILAKU SADARI PADA SISWI SMK NU UNGARAN

\* Bunga Sisxa Fefiani

\*\*Ns. Umi Aniroh, \*Ns. Ns. Suwanti

Program Studi S1 Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo

Email : [bungasisxa@gmail.com](mailto:bungasisxa@gmail.com)

## ABSTRAK

**Latar Belakang :** Kejadian kanker payudara di Provinsi Jawa Tengah tahun 2013 menempati urutan pertama sebanyak 4.761 kasus. Salah satu metode untuk mendeteksi dini kanker payudara yaitu dengan melakukan SADARI. Keberhasilan perilaku SADARI ini salah satunya dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap.

**Tujuan :** Mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap SADARI dengan perilaku SADARI pada siswi SMK NU Ungaran.

**Metode :** Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif korelasional* dengan *cross sectional*. Jumlah populasi sebanyak 427 siswi. Sampel sebanyak 82 responden diambil dengan teknik *proportionate random sampling*. Alatukur yang digunakan kuesioner tentang pengetahuan, sikap dan perilaku SADARI. Uji analisis *Chi Square*.

**Hasil dan Simpulan:** Ada hubungan pengetahuan dan sikap SADARI dengan perilaku SADARI pada siswi SMK NU Ungaran  $p = 0.001$  ( $\alpha = 0.05$ ) dan  $p = 0.018$  ( $\alpha = 0.05$ ).

**Saran:** Disarankan siswi yang berpengetahuan dan bersikap kurang baik untuk lebih proaktif dalam mencari informasi tentang masalah kesehatan payudara terutama tentang pemeriksaan payudara sendiri dan dapat meningkatkan kesadaran mengenai SADARI sehingga apabila ada gejala kanker payudara dapat dideteksi secara dini dan tidak terjadi keterlambatan penanganan.

**Kata Kunci :** pengetahuan, sikap, perilaku SADARI

**Kepustakaan :** 66 pustaka (2008-2019)

# THE CORRELATION BETWEEN KNOWLEDGE AND ATTITUDE TO DO BREAST SELF EXAMINATION (BSE) AND BSE BEHAVIOR IN FEMALE STUDENTS OF SMK (VOCATIONAL SCHOOL) NU UNGARAN

## ABSTRACT

**Background :**Breast cancer cases in CentralJava province in 2013 placed as the first with 4761 cases. One of the methods for detecting early breast cancer, was by doing breast self examination (BSE). Breastself examination (BSE) behaviorssucces is affected by knowledge and attitude.

**Aim :**To knowthe correlation between knowledge and attitude to do breast self examination (BSE) and BSE behavior in female studends of SMK (Vocational School) NU Ungaran.

**Method :**This research used descriptive correlational research of cross sectional.The total population is 427 female students. Samples taking in 82 respondents used proportionate random sampling technique. Questionnaire was used to know aboy knowledge, attitude and breast self examination (BSE) behavior. Test Chi Square analysis.

**Result and conclusion :**There was a correlation between knowledge and breast self examination (BSE) attitude with breast self examination (BSE) behavior in SMK with *p-value* ( $0.001 < 0.05$  and  $0.018 < 0.05$ ).

**Suggestion :**The female students who have bad attitude can be more active in looking for information about breast health problem especially breast self examination and to increase breast self examination (BSE) awareness so if there are breast cancer symptoms, it can be detected early and they aren't delayed in handling.

**Keywords :**knowledge, attitude, BSE behavior

**Literatures :** 66 literatures (2008-2019)

## PENDAHULUAN

Berdasarkan data GLOBOCAN, *International Agency for Research on Cancer* (IARC) diketahui pada tahun 2012, terdapat 14.067.894 kasus baru kanker dan 8.201.575 kematian akibat kanker di seluruh dunia. Kanker payudara menduduki posisi yang tertinggi yaitu sebesar 43,3%. Di Indonesia, Kanker payudara mempunyai insiden sekitar 100 per 100.000 jiwa per tahun dan lebih dari 50% diantaranya ditemukan dalam stadium lanjut. (Risikedas, 2013).

Jumlah kasus kanker yang ditemukan di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2013 sebanyak 9.145 Kasus dan tertinggi di Kota Semarang (832 kasus) (Profil Kesehatan Jateng 2013). Sedangkan berdasarkan laporan Puskesmas dan Rumah Sakit di Kabupaten Semarang ditemukan kasus

kanker payudara di RSUD Ungaran meningkat sebanyak 29 kasus kanker payudara. Di daerah Ungaran Barat terdapat 22 kasus (20,2%) dan di daerah Ungaran Timur terdapat 7 kasus (6,4%) kanker payudara (Dinkes, 2016).

Banyak sekali faktor risiko yang dapat menyebabkan berkembangnya kanker payudara. Secara statistik risiko kanker payudara pada wanita meningkat pada nullipara, menarche dini, menopause terlambat dan pada wanita yang mengalami kehamilan anak pertama di atas usia 30 tahun Kasus akan tetapi sekarang kanker payudara telah banyak ditemukan pada usia muda bahkan tidak sedikit remaja putri yang menderita tumor di payudaranya, dimana tumor dapat berpotensi kanker bila tidak terdeteksi lebih awal (Mboi, 2014).

Deteksi kanker dapat dilakukan dengan pemeriksaan payudara sendiri atau yang dikenal dengan SADARI. Pemeriksaan payudara sendiri adalah pemeriksaan yang mudah yang bisa dilakukan setiap wanita dan bisa dilakukan sendiri. Tindakan ini penting karena hampir 85% kelainan di payudara justru ditemukan pertama kali oleh penderita melalui pemeriksaan payudara sendiri dengan benar (Olfah, 2013).

Perilaku SADARI dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pengetahuan dan sikap. Pengetahuan yang rendah mengenai (SADARI) akan menimbulkan sikap yang kurang peduli terhadap upaya (SADARI), sikap yang kurang peduli terhadap upaya (SADARI) akan mendorong seorang remaja putri mempunyai tindakan yang buruk tentang deteksi dini untuk pencegahan kanker payudara. Pengetahuan dan sikap akan mempengaruhi perilaku seseorang, perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati dari luar. Perilaku adalah respon atau reaksi seseorang terhadap suatu rangsangan dari luar (Skinner, 2015).

Berdasarkan studi pendahuluan terhadap 15 siswi SMK NU Ungaran pada tanggal 27 November 2018. Ada 10 siswi (66,7%) mempunyai pengetahuan yang cukup baik tentang pengertian kanker payudara dan SADARI. Dibuktikan hanya mengetahui pengertian dan tujuannya SADARI saja, namun tidak mengetahui manfaat dan cara melakukan SADARI. 5 siswi (33,3%) mempunyai pengetahuan tidak baik tentang SADARI yaitu dibuktikan dengan siswisama sekali belum mengerti definisi, manfaat, tujuan, cara, waktu (SADARI), 10 siswi (66,7%) yang memiliki pengetahuan yang cukup baik, hanya 1 siswi (6,67%) yang melakukan tindakan SADARI, karena keluarga siswi tersebut pernah menjalani operasi tumor

payudara sehingga telah mengetahui cara dan tujuan SADARI, dan 5 siswi yang berpengetahuan tidak baik sama sekali tidak melakukan SADARI.

Diperoleh pula hasil dari 15 siswi tersebut terdapat 11 siswi (73,3%) mengungkapkan bahwa SADARI belum terlalu penting karena umur mereka yang masih muda, malu karena tidak percaya diri didepan kaca, 4 siswi (26,7%) lainnya menyatakan sempat berfikir tentang SADARI, namun hanya 2 siswi (50%) yang ingin melakukan SADARI dan 2 siswi (50%) belum berkeinginan karena siswi tersebut merasa takut apabila setelah melakukan pemeriksaan payudara sendiri, siswi tersebut menemukan benjolan yang tidak normal pada payudaranya.

## **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian diatas didapatkan kesenjangan antara teori dengan hasil studi pendahuluan dan penelitian terdahulu penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut Menganai “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap SADARI Dengan Perilaku SADARI Pada Siswi Di SMK NU Ungaran”.

## **TUJUAN PENELITIAN**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap SADARI dengan perilaku SADARI pada siswi SMK NU Ungaran.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang SADARI pada Siswi SMK NU Ungaran, Kabupaten Semarang.
- b. Untuk mengetahui gambaran sikap tentang SADARI pada Siswi SMK NU Ungaran, Kabupaten Semarang.
- c. Untuk mengetahui gambaran perilaku tentang SADARI pada Siswi SMK NU Ungaran, Kabupaten Semarang.

- d. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku SADARI pada Siswi SMK NU Ungaran, Kabupaten Semarang.
- e. Untuk mengetahui hubungan sikap dengan perilaku SADARI pada Siswi SMK NU Ungaran, kabupaten Semarang.

**MANFAAT PENELITIAN**

1. Institusi pendidikan keperawatan  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi tentang pengetahuan dan sikap SADARI dengan perilaku SADARI khususnya untuk penyakit kanker payudara.
2. Bagi Remaja Putri  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pada remaja tentang kanker payudara agar dapat lebih memperhatikan perkembangan kesehatan dan dapat menjaga serta mendeteksi penyakit kanker payudara sedini mungkin.

**METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan *deskriptif korelasional* dengan *cross sectional*. Waktu penelitian dilakukan pada bulan April 2019. Penelitian ini dilakukan di SMK NU Ungaran. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi SMK NU Ungaran sebanyak 427 siswi. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 82 responden diambil dengan teknik *proportionate random sampling*. Alat ukur yang digunakan kuesioner tentang pengetahuan, sikap dan perilaku SADARI. Uji statistik menggunakan *korelasi Chi Square*.

**PENGOLAHAN DATA**

Peneliti melakukan *editing* yang meliputi pemeriksaan data, kelengkapan pengisian, kesalahan dan konsistensi dari setiap jawaban. Peneliti kemudian memberikan skor 1-3 pada kuesioner pengetahuan dan sikap, 1-2 pada kuesioner perilaku.

Peneliti melakukan pengkodean (*coding*), dan memasukkan data *coding* yang telah ditabulasi data kedalam program *microsoft excel*. Peneliti kemudian melakukan pemindahan kode-kode data ke dalam program SPSS.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi berdasarkan pengetahuan pada siswi SMK NU Ungaran**

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	13	15.8
Cukup	29	35.4
Baik	40	48.8
Total	82	100

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan SADARI didapatkan bahwa sebagian besar siswi SMK NU Ungaran memiliki pengetahuan paling banyak yaitu pengetahuan baik sebanyak 40 orang (48.8%).

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi berdasarkan sikap SADARI pada siswi SMK NU Ungaran**

Sikap SADARI	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	17	20.7
Cukup	25	30.5
Baik	40	48.8
Total	82	100

Berdasarkan tabel 2 distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap SADARI didapatkan bahwa sebagian besar siswi SMK NU Ungaran memiliki sikap yang baik sebanyak 40 orang (48.8%).

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi berdasarkan Perilaku SADARI pada siswi SMK NU Ungaran**

Perilaku SADARI	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang baik	19	23.2
Baik	63	76.8
Total	82	100

Berdasarkan tabel 3 distribusi frekuensi responden berdasarkan perilaku SADARI didapatkan bahwa sebagian besar siswi SMK NU Ungaran memiliki sebagian besar memiliki perilaku

SADARI baik sebanyak 63 orang (76.8%).

**Tabel 4 Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku SADARI pada siswi SMK NU Ungaran**

Pengetahuan	Perilaku SADARI				Total	$\chi^2$	P-value
	Kurang Baik		Baik				
	n	%	n	%			
Kurang	8	61.5	5	38.5	13	10.09	0.001
Cukup	6	20.7	23	79.3	29	10.0	
Baik	5	12.5	35	87.5	40	10.0	
Total	19	100	63	100	82	10.0	

Berdasarkan hasil tabel 4 yang menunjukkan hubungan pengetahuan dengan perilaku SADARI terdapat Responden yang memiliki pengetahuan baik dengan perilaku SADARI baik sebanyak 35 orang (87.5%), sedangkan responden memiliki pengetahuan kurang, perilaku SADARI baik 5 siswi (38,5%), untuk pengetahuan cukup dengan perilaku SADARI kurang baik sebanyak 6 orang (20.7%). Dapat dikatakan bahwa

hubungan pengetahuan dengan perilaku SADARI baik.

Hasil uji chi-square diperoleh p-value sebesar  $0,001 < \alpha (0,05)$  dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan pengetahuan dengan perilaku SADARI pada siswi SMK NU Ungaran.

**Tabel 5 Hubungan sikap SADARI dengan Perilaku SADARI pada siswi SMK NU Ungaran**

Sikap	Perilaku SADARI				Total	$\chi^2$	P-value
	Kurang Baik		Baik				
	N	%	n	%			
Kurang	8	47.1	9	52.9	17	100	8.017
Cukup	6	24.0	19	76.0	25	100	
Baik	5	12.5	35	87.5	40	100	
Total	19	100	63	100	82	100	

Berdasarkan hasil tabel 5 yang menunjukkan hubungan sikap dengan perilaku SADARI terdapat responden yang memiliki sikap SADARI baik dengan perilaku SADARI baik sebanyak 35 orang (87.5%). Sikap kurang dengan perilaku SADARI baik sebanyak 8 orang (47.1%). Sikap SADARI cukup dengan perilaku SADARI kurang baik sebanyak 6 orang (24.0%) dan Sedangkan sikap SADARI baik dengan perilaku SADARI kurang baik sebanyak 5 orang (12.5%)

Dapat dikatakan bahwa hubungan sikap dengan perilaku SADARI baik.

Hasil uji chi-square diperoleh p-value sebesar  $0,018 < \alpha (0,05)$  dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan sikap dengan perilaku SADARI pada siswi SMK NU Ungaran.

## PEMBAHASAN Analisis Univariat

## 1. Gambaran pengetahuan SADARI siswi SMK NU Ungaran

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 82 responden menunjukkan sebagian besar siswi memiliki pengetahuan baik tentang SADARI sebanyak 40 orang (48.8%). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2010).

Keingintahuan pada siswi SMK NU Ungaran bukan merupakan faktor utama yang berpengaruh pada pengetahuan 82 siswi SMK NU Ungaran, tetapi masih ada faktor lain, yaitu: tingkat pendidikan, pengalaman, informasi, budaya dan sosial ekonomi. Informasi sangat penting karena dengan adanya informasi yang didapatkan maka akan memberikan pengetahuan terhadap responden dan juga bisa merubah sikap dari responden tersebut.

Sumber informasi menjadi hal yang terpenting, karena dari sumber tersebut seseorang bisa untuk mendapatkan pengetahuan dan bisa juga merubah sikapnya sekaligus. Dari data yang didapat pengetahuan siswi SMK NU Ungaran berada pada tingkat baik, hal ini didukung dari faktor lain yang mempengaruhi seperti faktor usia. Semakin bertambah usia maka pengalaman dan pengetahuan akan semakin bertambah (Notoatmodjo, 2014)..

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Desanti (2010), yang mengatakan informasi tentang SADARI adalah variabel yang paling berhubungan dengan perilaku SADARI ( $p\text{-value}=0,000$ ). Penelitian Erbil (2012). Keyakinan, Sikap, dan Perilaku Wanita Turki tentang Kanker Payudara menemukan bahwa dari 76,6% wanita yang sudah pernah mendengar tentang kanker payudara, hanya 56,1% dari mereka mempunyai

pengetahuan yang benar mengenai kanker payudara dan SADARI. Hal ini terjadi karena sedikitnya informasi-informasi yang disebarkan ke masyarakat mengenai kanker payudara. Hasil akhir penelitian tersebut menunjukkan bahwa satu-satunya faktor yang berpengaruh terhadap perilaku SADARI adalah tingkat pengetahuan mereka ( $p = 0.011$ ).

## 2. Gambaran sikap SADARI siswi SMK NU Ungaran

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 82 responden menunjukkan sebagian besar siswi SMK NU Ungaran memiliki sikap yang baik sebanyak 40 orang (48.8%).

Sikap merupakan penentu penting dalam tingkah laku. Sikap yang ada pada seseorang akan memberikan gambaran corak bagaimana tingkah laku seseorang. Dari mengetahui sikap seseorang, akan dapat menduga bagaimana respon atau tindakan yang akan diambil oleh orang tersebut terhadap suatu masalah atau keadaan yang dihadapinya (Heriyadi, 2012).

Sikap akan memberikan stimulus seseorang atau kesediaan untuk perilaku atau memberi tanggapan meresponnya. Siswi yang memiliki sikap baik atas pentingnya SADARI cenderung telah memahami benar akan dampak yang dapat diperoleh dari tindakan melakukan SADARI. Faktor lain yang mempengaruhi sikap kurang baik responden dalam melakukan sadari. Salah satu faktor yang mempengaruhi sikap seseorang adalah pengaruh orang lain yang dianggap penting. Salah satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap kita merupakan seseorang yang dianggap penting, seseorang yang kita harapkan persetujuannya bagi setiap gerak, tingkah, dan pendapat kita, seseorang yang tidak ingin kita kecewakan atau



seseorang yang sangat berarti bagi kita akan mempengaruhi pembentukan sikap kita terhadap sesuatu, dalam hal ini contohnya adalah tenaga kesehatan (Azwar, 2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Basri (2011) ada hubungan antara sikap tentang SADARI dengan tindakan SADARI. Kuatnya hubungan yang terjadi termasuk dalam kategori lemah, ini berarti sebagian besar mahasiswi memiliki sikap positif terhadap SADARI yang kemudian mendorong mereka mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zumaro (2019), tentang Efektivitas Aplikasi Pemeriksaan Payudara Klinis (Sadanis) untuk Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di Pematang Jaya menyatakan bahwa ada hubungan antara sikap responden terhadap implementasi payudara sendiri ujian pemeriksaan payudara sendiri ( $p=0,002$ ), ada hubungan antara responden pengetahuan tentang penerapan pemeriksaan payudara sendiri ( $p=0,002$ ).

### 3. Gambaran perilaku SADARI siswi SMK NU Ungaran

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 82 responden menunjukkan sebagian besar siswi SMK NU Ungaran memiliki perilaku SADARI baik sebanyak 63 orang (76.8%).

Perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Oleh karena itu perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespons, maka teori Skinner ini disebut teori "S-O-R" atau Stimulus Organisme Respons (Skinner dalam Notoatmodjo, 2012).

Perilaku SADARI yang baik yaitu melakukan deteksi dini dengan cara pemeriksaan payudara sendiri atau

yang dikenal dengan istilah SADARI. Pemeriksaan payudara sendiri dilakukan oleh setiap wanita untuk mencari benjolan atau kelainan lainnya. SADARI dilakukan secara rutin setelah haid. Sekitar 7-14 hari setelah awal siklus menstruasi karena pada masa itu retensi cairan minimal dan payudara dalam keadaan lembut, tidak keras, membengkak sehingga jika ada pembengkakan akan lebih mudah untuk ditemukan. Karena pada saat itu payudara masih terasa lunak. Bila sudah usia menopause, lakukan pada tanggal tertentu setiap bulannya (Purwoastuti, 2008).

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tanjung (2012), tentang Perilaku Siswi Dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Di SMA Plus Safiyyatul Amaliyyah Medan bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 29 orang (64,45%) rutin melakukan SADARI, dan hanya 13 orang responden (28,89%) tidak rutin melakukan SADARI. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Auvyka (2010) sebanyak (4,1%) responden yang melakukan secara teratur dan (7,8%) yang melakukan SADARI secara benar (7-10 hari) setelah menstruasi. Tetapi masih ada yang melakukan SADARI kurang dari 12 kali. Ini menjelaskan bahwa masih kurangnya kesadaran para mahasiswi tentang melakukan SADARI setiap satu bulan sekali dalam setahun dengan rutin.

### Bivariat

1. Berdasarkan hasil uji Chi Square diperoleh  $p$ -value sebesar  $0,001 < \alpha$  (0,05). Hal ini disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan pengetahuan dengan perilaku SADARI pada siswi SMK NU Ungaran.

Pendapat Rogers (1974) yang dikutip oleh Notoadmojo (2012),

menyimpulkan bahwa pengadopsian perilaku yang melalui proses dan didasari oleh pengetahuan, kesadaran yang positif, maka perilaku tersebut akan berlangsung langgeng (*long lasting*). Namun sebaliknya jika perilaku tersebut tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran, maka perilaku tersebut bersifat sementara atau tidak akan berlangsung lama. Perilaku seseorang ditentukan oleh tiga faktor utama salah satunya yaitu faktor predisposisi yang mencakup variasi demografi, pengetahuan, pendidikan, sikap, nilai dan persepsi. Pengetahuan termasuk faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku kesehatan. Perilaku itu terbentuk didalam diri seseorang dari dua faktor utama yakni stimulus merupakan faktor luar diri seseorang tersebut (faktor eksternal), dan respons merupakan faktor dari dalam diri orang yang bersangkutan (faktor internal). Sedangkan faktor internal yang mempengaruhi terbentuknya perilaku salah satunya yaitu pengetahuan.

Hasil penelitian Karayurt et.al (2009), juga mendukung bahwa pengetahuan dan persepsi mempengaruhi perilaku seseorang. Dimana pengetahuan yang baik dan persepsi yang positif tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) menjadi landasan seseorang memiliki perilaku yang baik. Sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang dan persepsi yang positif menjadikan seseorang memiliki perilaku yang kurang baik karena mereka tidak tahu bagaimana melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Maka dari itu ada hubungan antara pengetahuan, persepsi dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan baik dengan

perilaku yang baik, tetapi masih ditemukan data bahwa responden yang mempunyai pengetahuan cukup tetapi berperilaku kurang baik yaitu sebanyak 6 responden (20,7%), hal ini dikarenakan kesibukan aktivitas sehari-hari sehingga mereka lupa untuk melakukan SADARI. Padatnya aktivitas sekolah dari pagi sampai sore hari membuat siswi kurang memperhatikan dirinya sendiri dapat menjadi faktor penyebab siswi tidak melakukan SADARI.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan wanita tidak rutin melakukan SADARI atau bahkan menghindarinya adalah rasa malas, takut, beranggapan bahwa dirinya tidak berisiko, malu, tidak tahu car/tekniknya, merasa tidak perlu lagi setelah menopause, lupa dan tabuh

Hal ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma dan Susilawati (2013) bahwa faktor penghambat perilaku sadari adalah lupa, malas, sulit memulai kebiasaan yang baru, tidak adanya fasilitas serta takut ketika melakukan SADARI akan menemukan benjolan atau gejala kanker payudara. Responden yang melakukan SADARI mengatakan bahwa SADARI penting untuk dilakukan karena SADARI merupakan suatu cara untuk mendeteksi dini adanya kanker payudara.

Dukungan orang terdekat seperti orang tua, teman juga menjadi faktor untuk melakukan pemeriksaan SADARI. Dukungan keluarga dan teman merupakan penguat dari pembentukan perilaku seseorang, dimana setiap dukungan dan interaksi menghasilkan hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi pola perilaku masing-masing individu satu dengan yang lainnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Handayani (2008), yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan

perilaku para wanita dewasa awal dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Hasil penelitian ini sejalan dengan Ayed (2015), tentang Pemeriksaan Diri Payudara dalam Hal pengetahuan, sikap, dan praktek di kalangan Mahasiswa Perawat Universitas Arab Amerika/Jenin menyatakan bahwa ada hubungan signifikan antara keseluruhan pengetahuan dan praktik pemeriksaan payudara sendiri ( $p = 0,000$ ).

2. Berdasarkan hasil uji Chi Square diperoleh  $p$ -value sebesar  $0,018 < \alpha$  (0,05). Hal ini disimpulkan bahwa adanya bahwa adanya hubungan yang signifikan sikap dengan perilaku SADARI pada siswi SMK NU Ungaran.

Menurut Azwar (2015), sikap seseorang tentang sesuatu hal akan mempengaruhi tindakannya. Responden dapat melakukan SADARI atau tidak melakukan SADARI tergantung stimulus yang diterimanya. Bila stimulus yang diterima mendukung maka responden akan melakukan SADARI namun bila stimulus yang diterima tidak mendukung maka responden tidak akan melakukan SADARI. Stimulus yang diterima responden dapat berupa pengetahuan tentang SADARI. Sebelum melakukan SADARI responden juga mengalami tahapan-tahapan perilaku yang disebabkan adanya stimulus tersebut. Tahapan-tahapan tersebut meliputi *awarness* (kesadaran), *interest*, *evaluation*, *trial*, *adaption*. Setiap tahapan akan mempengaruhi tahapan selanjutnya. Bila setiap tahapan saling mendukung maka perilaku yang dihasilkan akan positif. Namun bila tidak saling mendukung maka perilaku yang dihasilkan akan negatif.

Sikap merupakan suatu yang dipelajari (bukan bawaan), oleh karena itu sikap dapat dibentuk, dikembangkan, dipengaruhi dan juga

dirubah. Sikap mengandung tiga domain yaitu, kognitif (pengetahuan dan kepercayaan), afektif (menimbulkan perasaan) dan kecenderungan bertingkah laku (Notoatmodjo, 2010).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Aoj (2009) tentang Pengetahuan, Sikap dan Praktek Payudara Pemeriksaan Diri pada Tenaga Kesehatan Perempuan dalam Pengajaran Universitas Olabisi Onabanjo Rumah Sakit, Sagamu, Nigeria. Menyatakan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa perawat memiliki sikap positif terhadap pemeriksaan payudara sendiri dan ini mempengaruhi praktek pemeriksaan payudara sendiri mereka meskipun mereka memiliki pengetahuan.

## KESIMPULAN

1. Siswi yang memiliki pengetahuan SADARI baik yaitu sejumlah 40 orang (48.8%), siswi yang memiliki sikap SADARI baik yaitu sejumlah 40 orang (48.8%), siswi yang memiliki perilaku SADARI baik yaitu sejumlah 63 orang (76.8%).
2. Ada hubungan pengetahuan SADARI dengan perilaku SADARI pada siswi SMK NU Ungaran ( $p$ -value sebesar  $0.001 < \alpha$  (0.05).
3. Ada hubungan sikap SADARI dengan perilaku SADARI pada siswi SMK NU Ungaran ( $p$ -value sebesar  $0.018 < \alpha$  (0.05).

## SARAN

1. Bagi Remaja putri

Responden yang berpengetahuan dan bersikap kurang baik diharapkan untuk lebih proaktif dalam mencari informasi tentang masalah kesehatan payudara terutama tentang pemeriksaan payudara sendiri dan dapat meningkatkan kesadaran mengenai SADARI sehingga apabila ada gejala kanker payudara dapat

- dideteksi secara dini dan tidak terjadi keterlambatan penanganan.
2. Bagi Institusi pendidikan  
Selain untuk dijadikan sebagai tambahan literatur pendidikan kesehatan tentang kanker payudara dan SADARI. Lembaga pendidikan keperawatan hendaknya menekankan kepada mahasiswi untuk selalu melakukan SADARI dengan baik dan benar dan untuk mendorong pengetahuan bisa dilakukan salah satunya dengan cara mencari akses informasi melalui era digital seperti surat kabar, buku, majalah, internet, TV.
  3. Bagi Sekolah  
Bagi SMK NU Ungaran, disarankan kepada pihak sekolah dan guru untuk mengenalkan dan mengajarkan tentang SADARI dan manfaatnya disertai dengan simulasi dan peragaan. Dengan demikian diharapkan siswi tidak merasa tabu untuk melakukan SADARI
  4. Bagi siswi  
Diharapkan siswi akan lebih memahami tentang SADARI serta tujuannya sehingga siswi dapat melakukan SADARI untuk deteksi dini.
  5. Bagi peneliti selanjutnya  
Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang hubungan pengetahuan dan sikap SADARI dengan perilaku SADARI khususnya dengan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi perilaku seseorang seperti keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai dan tradisi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Angrainy, R. (2017). Hubungan Pengetahuan, Sikap Tentang Sadari Dalam Mendeteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja. *Jurnal Endurance*, 2(2), 232. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i2.1766>
- Azwar, S. (2013). *Sikap Manusia : Teori*

- dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Abasi, E., Tahmasebi, H., Zafari, M., Tofigi, M., & Hasani, S. (2017). The Impact of Female Students â€™ Breast Self-Examination training on their Mothers â€™ Awareness. *Journal of Midwifery and Reproductive Health*.
- Aoj, A., Am, D., Ks, O., Aa, M., Ty, O., & Ba, A. (2009). Knowledge , Attitude and Practice of Breast Self Examination in Female Health Work- ers in Olabisi Onabanjo University Teaching. *The International Medical Journal*
- Ayed, Ahmad, Faeda Eqtaït, Lubna Harazneh Imad, Imad Fashafsheh Sewar, Sewar Nazzal, Bian Talahmeh, Deena Hajar, R. A. (2015). Breast Self-Examination in Terms of Knowledge, Attitude, and Practice among Nursing Students of Arab American University/ Jenin. *Journal of Education and Practice*.
- Azwar, S. (2015). Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ayran et al., (2017) Ayran, G., Firat, M., Kucukakca, G., Cuneydioglu, B., Tahta, K., & Avci, E. (2017). The Effect of Peer Education upon Breast Self- Examination Behaviors and Self-Esteem among University Students. *European Journal of Breast Health*.
- Al-Naggar, R. A., (2013). Practice of Breast Self-Examination Among Women in Malaysia. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*.
- Dinas Kesehatan kota semarang. (2016). Profil Kesehatan 2016 Kota Semarang. [https://doi.org/10.1016/0378-4347\(94\)00204-5](https://doi.org/10.1016/0378-4347(94)00204-5)
- Dinkes. (2016). Profil Kesehatan Jateng 2016. *DINKES Jateng*.
- Dinkes Semarang. (2014). Profil Kesehatan Kabupaten Semarang Tahun 2014, 1–206.

- Kementrian Kesehatan RI. (2016). InfoDatin Bulan Peduli Kanker Payudara 2016. *Pusat Data Dan Informasi*.
- Karayurt O, Ozmen D, Cetinkaya AC. (2009). Awareness of breast cancer risk factors and practice of breast self examination among high school studentsin Turkey. *BMC Public Health*, 8, 359.
- Mboi, N. (2014). *Panduan Praktik Klinis Bagi Dokter di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Primer*. Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Olfah, Y. (2013). *Kanker Payudara SADARI*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Otto, S. (2005). *Buku Saku Keperawatan Onkologi*. Jakarta: EGC.
- Wulandari, Friska, Ayu, & Musvita, S. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Mahasiswi. *Prosiding Seminar Nasional i “Peran Tenaga Kesehatan Dalam Pelaksanaan SDGs*.
- Notoatmodjo,s. 2010. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Purwoastuti, Endang. 2008. Kanker Payudara Pencegah Deteksi Dini. Yogyakarta: Kanisius.
- Wawan, A. dan Dewi. 2010. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Handayani, D. S., 2008, Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Para Wanita Dewasa Awal dalam Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri di Kelurahan Kalangan Kecamatan Pedan Klaten, *Jurnal Ilmu Kedokteran*, Fakultas Kedokteran UNDIP.
- Notoatmodjo S (2012). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Newcomb, Theodore M. dkk. 1981. Psikologi Sosial. Bandung: CV Diponegoro.
- Karayurt O, Ozmen D, Cetinkaya AC. (2009). Awareness of breast cancer risk factors and practice of breast self examination among high school studentsin Turkey. *BMC Public Health*, 8, 359.
- Mulyani, dkk. (2013). Kanker payudara dan PMS pada kehamilan. Yogyakarta : Nuha Medika
- Imeldyanti, Auyka. (2010). Hubungan pengetahuan sikap remaja putri terhadap perilaku SADARI di SMUN 2 Pasar Kemis Kabupaten Tangerang. Depok : Laporan Penelitian FKM UI.
- Zumaro, E. M., & Laksono, B. (2019). *The Effectiveness of Clinical Breast Examination ( Sadanis ) Application to Breast Self Examination ( BSE ) in Pernalang*.